

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan, bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berpikir maju, cerdas, terbuka, kreatif dan terbebas dari keterbelakangan. Pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk mendapat kualitas bangsa yang lebih baik.

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia memegang peranan yang sangat penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, artinya manusia ingin menyampaikan maksud atau keinginannya kepada pihak lain. Mengetahui arti pentingnya suatu bahasa (dalam hal ini bahasa asing), yaitu sebagai media pengantar informasi, dan kerjasama antarbangsa di berbagai bidang kehidupan, sehingga jelaslah, bahwa penguasaan bahasa asing yang baik menjadi tuntutan yang mendasar dalam mengikuti perkembangan dan kemajuan dunia modern.

Secara umum pengajaran bahasa mempunyai tujuan agar pembelajar dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan keterampilan berbahasa secara reseptif dan produktif.

Bahasa Jerman di SMA merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing kelas bahasa yang tidak semua sekolah menggunakannya. Di beberapa SMA selain kelas bahasa, bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran minor pilihan atau biasa disebut muatan lokal yang hanya diberikan dua jam pelajaran (2 x 45 menit) per minggu sebagai pendamping mata pelajaran mayor yang wajib ada. Bahasa Jerman diajarkan pada kelas X, XI dan kelas XII.

Tidak ada buku khusus yang wajib digunakan oleh setiap guru bahasa Jerman di setiap sekolah. Umumnya para guru mengambil dari berbagai sumber yang pas dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Beberapa guru bahasa Jerman di beberapa sekolah, membuat modul pembelajaran yang disusun sendiri sebagai buku pedoman pembelajaran. Materi yang diajarkan pada awal pembelajaran bahasa Jerman adalah materi pengenalan dan bahasa komunikasi sehari-hari.

Pelajaran bahasa Jerman merupakan pelajaran bahasa yang baru bagi setiap siswa di SMA. Respon dari setiap siswa dari setiap sekolah pun berbeda. Sebagian siswa merasa sangat bersemangat dan bergairah mempelajari bahasa asing yang masih sangat baru untuk dipelajari. Sebagian

lainnya berpendapat, mempelajari bahasa asing yang jarang di gunakan dan di butuhkan adalah hal yang sia-sia. Beberapa sekolah memiliki *club* atau kelas intensif sebagai bentuk perhatian dan pemenuhan kebutuhan siswa yang memiliki minat lebih pada bahasa Jerman.

Cara penyampaian materi dan kreativitas setiap guru menjadi kunci keberhasilan dalam setiap pembelajaran bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang baru dipelajari, sehingga metode dan teknik pembelajarannya pun harus dibuat lebih menyenangkan dan kreatif, agar memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyerap materi yang di berikan dan tidak membosankan.

Dalam pembelajaran pada setiap satuan pendidikan di perlukan kurikulum sebagai acuan, agar visi, misi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pada tahun 2006 mulai di berlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di gunakan di setiap satuan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. KTSP di sebut sebagai kurikulum yang disempurnakan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang merupakan perubahan total dari kurikulum 1994. Pada proses pengembangan dan pelaksanaanya, sekolah diberikan otonomi seluas-luasnya berdasarkan potensi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan di setiap daerah. KTSP juga menuntut para guru agar lebih mandiri dan kreatif. Beberapa guru mengaku masih sangat buram dengan konsep dan pengembangan KTSP, sehingga dalam setiap pembelajaran pada proses belajar mengajar (PBM) tidak selalu

mengacu dan berpatokan pada silabus yang dikembangkan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan KTSP.

Tidak sedikit guru bahasa Jerman yang menerapkan kurikulum KTSP pada bidang studi bahasa Jerman ini tidak sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pemahaman guru mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), implementasi KTSP pada pembelajaran bahasa Jerman serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi KTSP pada pembelajaran bahasa Jerman.

Dilatarbelakangi dengan beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu : **IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA BIDANG STUDI BAHASA JERMAN DI SMA (Studi Evaluatif KTSP di beberapa SMA di kota Bandung).**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Sejauh mana pemahaman guru bahasa Jerman mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

- b. Sejauh mana guru memahami perbedaan kurikulum yang sebelumnya (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
- c. Apakah guru mengetahui dengan jelas visi, misi dan tujuan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
- d. Apakah guru memahami mekanisme penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
- e. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam bidang studi bahasa Jerman?
- f. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat prngimplementasian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pembelajaran Bahasa Jerman di SMA?

C. Batasan Masalah

Mengingat sangat luasnya permasalahan yang ada pada implementasi KTSP, maka penelitian ini dibatasi dalam batasan : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang Studi bahasa Jerman di, SMAN 6, SMAN 7, SMA Angkasa, SMA Kartika Siliwangi, dan SMA Pasundan 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian, peneliti merumuskan masalah sebagai arah pembatas ruang lingkup penelitian, adalah :

- a. Bagaimana pemahaman guru bahasa Jerman di SMA di kota Bandung mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ?
- b. Bagaimana implementasi KTSP pada pembelajaran bahasa Jerman di beberapa SMA di kota Bandung?
- c. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi KTSP pada pembelajaran bahasa Jerman di SMA di kota Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan Kurikulum ini ialah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru bidang studi bahasa Jerman mengenai kurikulum KTSP.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi KTSP bidang studi bahasa Jerman di SMA.
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari implementasi KTSP pada pembelajaran bahasa Jerman di beberapa SMA di kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

a. Bagi Guru :

- 1) Meningkatkan pemahaman guru mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi Bahasa Jerman.
- 2) Membantu dalam pencapaian tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat didalam pelaksanaan KTSP.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman mengenai KTSP sebelum memulai Program Latihan Profesi (PLP).
- 2) Sebagai pengetahuan tambahan mengenai kurikulum yang di pakai di SMA sebelum Program Latihan Profesi (PLP).

c. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan demikian, diharapkan peneliti sebagai calon guru Bahasa Jerman siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

